# PERUBAHAN SIKAP KEAGAMAAN ORANG JEPANG TERHADAP TRADISI *OSHOOGATSU* (TAHUN BARU)

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai

Salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra


**Oleh**

**FATIYATUS SALMAH**

**04110018**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**


**2008**

Lembar Pengesahan:

Skripsi Sarjana yang berjudul

**PERUBAHAN SIKAP KEAGAMAAN ORANG JEPANG**

**TERHADAP TRADISI OSHOOGATSU**

Oleh

Fatiyatus Salmah

04110018

Telah diuji dan diterima dengan baik pada tanggal 5 Agustus 2008 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra.

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing/Penguji

(Sandra Herlina, M.A)

Pembaca/Penguji

(Tia Martia, M.Si)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

(Dr.Hj.Albertine S.M, M.A)

Halaman Pernyataan:

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**PERUBAHAN SIKAP KEAGAMAAN ORANG JEPANG TERHADAP TRADISI OSHOOGATSU**

Oleh

Fatiyatus Salmah

04110018

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Sandra Herlina, M.A, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 5 Agustus 2008.

Jakarta, 5 Agustus 2008

Penulis,

Fatiyatus Salmah

# KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirahim,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat meyelesaikan skripsi yang berjudul **Perubahan Sikap Keagamaan Orang Jepang Terhadap Tradisi Oshoogatsu** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra. Sholawat dan Salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya keterbatasan diri dan ketidakmampuan penulis, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan, dan hal-hal lainnya. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, bantuan dorongan serta semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada:

1. Ibu Sandra Herlina, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan bimbingan, serta pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Tia Martia, M.Si, selaku pembaca skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini.

3. Bapak Syamsul Bahri, S.S, selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dr.Hj.Albertine S.M, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan ibu Dosen di Fakultas Sastra yang telah memberi ilmu dan pengajaran.
7. Bapak Hargo yang telah membantu menterjemahkan
8. Seluruh Staf dan karyawan Universitas Darma Persada
9. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan selalu memberikan doa restu.
10. Adik-adikku Fifi, Fildzah dan Widya yang selalu memberikan bantuan, semangat dan dorongan.
11. Sahabatku Mimit yang selalu bersama-sama ketika bimbingan skripsi.
12. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan inspirasi, Dewi, Mitha, Yosie, Midori dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi almamater khususnya dan pembaca umumnya, dan semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

Penulis

# ABSTRAK

Fatiyatus Salmah, 04110018. **Perubahan Sikap Keagamaan Orang Jepang Terhadap Tradisi Oshoogatsu.** Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada, Agustus 2008.

Dosen pembimbing : Sandra Herlina, M.A

Sebagai latar belakang penelitian ini adalah perubahan sikap beragama orang Jepang yaitu setelah terjadi Restorasi Meiji dan PD II, perubahan terjadi di seluruh aspek kehidupan masyarakat Jepang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sikap beragama orang Jepang yang telah mengalami perubahan memberi dampak terhadap tradisi Oshoogatsu. Penelitian ini mengunakan teori sikap keagamaan dari Robert C. Monk dan teori tradisi dari Piötr Sztompka. Diperoleh kesimpulan yaitu berubahnya sikap beragama orang Jepang mempengaruhi tradisi Oshoogatsu. Berubahnya sikap ini terjadi terutama di kalangan anak muda Jepang karena mereka menganggap perubahan itu sejalan dengan pengetahuan dan pemikiran mereka. Manfaat penelitian ini adalah agar para pembaca dapat lebih mengetahui perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kebudayaan Jepang terutama dalam tradisi Oshoogatsu sebagai dampak dari berubahnya sikap beragama orang Jepang.

Kata kunci: Oshoogatsu, Tradisi, Sikap keagamaan orang Jepang

# 概略

ファテイヤトウスサルマ。０４１１００１８．　「－お正月の行い伝統—日本人の宗教感の変更」　指導先生：サンドラヘルリナ。ダルマプルサダ大学日本語学科。ジャカルタ、２００８年8月。

この論文の研究の背景としてはお正月行い云統に対して、宗教感の変更　日本人の宗教感の変更したのは明治維新と弟２次世界大戦後、日本社会の生活局面の全部に変更した。それに対して、この研究の問題は：日本人の宗教感がどうして変更したのか。その変更は特にお正月の行い伝統からである。この研究の理論としては宗教感の理論の Robert C. Monk と伝統の理論の Piötr Szompka である。この論文の結論としては、日本人の宗教感がお正月の行い伝統に変更ことになった。この態度の変更は特に日本の若者に当たり、若者はその変更になったが、知識と考え方に同じ方向からである。研究の利得は読者のために日本の文化が発生したのは変更と発業に知らせた、日本人の宗教感が変更になたのは、特にお正月伝統の行いのである。

キーワード：お正月、伝統、日本人の宗教感

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Halaman Pernyataan
Kata Pengantar.....i
Abstrak.....iii
Daftar Isi.....v
BAB I : PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar belakang..... 1
1.2 Permasalahan..... 7
1.3 Tujuan Penelitian..... 8
1.4 Ruang Lingkup..... 8
1.5 Manfaat Penelitian..... 8
1.6 Landasan Teori..... 8
1.7 Hipotesa.....9
1.8 Metodologi Penelitian..... 10
1.9 Sistematika Penelitian..... 10
BAB II : AGAMA DI JEPANG.....12
2.1 Agama di Jepang.....12
2.1.1 Pembentukan Sejarah Agama Jepang..... 13
2.1.2 Agama dalam Kehidupan Sehari-hari dalam Tradisi Jepang.....16
2.1.3 Keberadaan Agama pada Jepang Modern.....16
2.2 Shinto..... 17
2.2.1 Masa Awal dan Perkembangannya.....18

2.2.2 Periode Pertengahan..... 21
2.2.3 Zaman Edo.....23
2.2.4 Zaman Meiji sampai Sekarang.....23
2.2.5 Ritual dan Pemujaan Shinto..... 24
2.2.6 Kuil Shinto..... 27
2.3 Budha..... 29
2.3.1 Kebudayaan Budha di Jepang..... 31
2.3.2 Perkembangan Agama Budha..... 32
BAB III : PERUBAHAN SIKAP KEAGAMAAN DAN TRADISI OSHOOGATSU.....34
3.1 Masyarakat Modern Jepang dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa Keagamaan..... 34
3.1.1 Masyarakat Modern Jepang..... 35
3.1.2 Tradisi Keagamaan dan Sikap Keagamaan..... 38
3.1.3 Matsuri dan Masyarakat Modern.....42
3.2 Asal mula Oshoogatsu..... 43
3.2.1 Oshoogatsu dan Koshoogatsu..... 45
3.2.2 Makna Perayaan Oshoogatsu.....46
3.3 Kegiatan yang Dilakukan dalam Perayaan Oshogatsu..... 48
3.3.1 Membersihkan Rumah, Kantor, Kuil dan Tempat-tempat Lainnya..... 49
3.3.2 Mendekorasi Rumah, Kantor, Kuil dan Tempat-tempat Lainnya..... 51
3.3.3 Membuat Kue Mochi..... 53
3.3.4 Menunggu Bel Berdentang 108 Kali Saat Tengah Malam.....56
3.3.5 Makanan Khusus Oshoogatsu..... 57
3.3.6 Pergi ke Kuil.....57

3.3.7 Merayakan Oshogatsu Bersama Keluarga, Saudara dan Kawan.....60
3.4 Ornamen Tahun Baru.....62
BAB IV KESIMPULAN.....64
Daftar Pustaka
Glossary
Lampiran

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui negara Jepang adalah negara maju yang telah menggunakan teknologi mutahir hampir diseluruh aspek kehidupan mereka. Namun, walaupun negara Jepang adalah negara yang kehidupannya telah didominasi oleh teknologi tapi masyarakat Jepang masih memegang teguh nilai-nilai tradisi, budaya dan kepercayaan yang mereka anut sampai saat ini.

Dalam lingkaran kehidupan orang Jepang, perayaan tradisional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Perayaan tradisional atau pesta rakyat sudah menjadi suatu sistem budaya dan kepercayaan yang melekat dalam kehidupan setiap individu orang Jepang.

Kepercayaan di Jepang sangat bermacam-macam dengan latar belakang sejarah panjang yang saling mempengaruhi diantara beberapa kepercayaan yang ada. Ciri khas kepercayaan di Jepang adalah

banyaknya tradisi agama dan ikut serta secara bersamaan atau bergiliran oleh seseorang atau sebuah keluarga.

*Harumi Befu* dalam buku Foklor Jepang karangan Djames Danandjaja telah menggunakan konsep mengenai "tradisi kecil" lawan "tradisi besar" dalam mengulas kepercayaan rakyat di Jepang. Menurutnya hal ini bukan berarti tradisi kecil adalah pantulan tradisi yang besar seperti diungkapkan oleh religi yang sudah terorganisasi seperti Budha maupun Shinto.[1] Dalam sejarah perkembangannya kita dapat melihat adanya komponen-komponen dari agama-agama tersebut serta kapan terjadinya penyatuan itu terjadi. Rakyat Jepang mengetahui bahwa agama mereka telah memasukan unsur-unsur agama luar, namun mereka tidak ambil pusing terhadap hal itu.

Dalam agama Jepang yang berisi antara lain penekanan pada dosa sebagai ketidakpatuhan kepada Dewa, ada juga pemusatan ritual tidak murni dan penyucian; seseorang selalu ikut serta lebih dari satu agama; tidak ada keteraturan dalam tanggal pemujaan tapi ada banyak festival musiman dan perayaan tahunan.

Salah satu perayaan tradisional yang selalu dirayakan setiap tahunnya adalah *Oshoogatsu* (お正月). Orang Jepang merayakan berlalunya tahun yang lama dan datangnya tahun yang baru dengan

---

[1] James Danandjaja. *Folklore Jepang*. 1997. PT Pustaka Utama Grafiti, Jakarta. Hal 170

semangat yang besar. Masa perayaan ini disebut *Oshoogatsu* atau Tahun Baru Jepang. Liburan musim dingin yang paling utama untuk Jepang. Serupa dengan hari *Thanksgiving* dan Natal di Amerika Serikat.[2] Keluarga-Keluarga berkumpul bersama-sama untuk merayakan *Oshoogatsu* dengan cara tradisional. Ada beberapa tradisi yang selalu dilakukan oleh orang Jepang untuk menyambut Tahun Baru, misalnya seperti *Osoji* お掃除(membersihkan rumah), menghias tempat-tempat tertentu dengan *Shimenawa* (hiasan dari pohon cemara), *Mochitsuki* (membuat Mochi), *Hatsumode* (pergi ke kuil saat Tahun baru). *Oshoogatsu* adalah peristiwa tahunan yang penting dan rumit dalam *Nenchū gyōji*、 年中行事 (salah satu pesta rakyat di Jepang).

Pesta rakyat di Jepang dapat digolongkan menjadi dua kategori: *Matsuri* 祭り (pesta rakyat) dan *Nenchū Gyōji* (hari raya tahunan). *Matsuri* merupakan bagian dari folklor Jepang asli yang berhubungan dengan agama Shintō, yang dilakukan setiap tahun pada tanggal-tanggal tertentu. Istilah *Matsuri* mencakup pesta rakyat dan ritual-ritual yang dipraktekkan dalam agama Shintō yang berhubungan dengan penanaman padi dan kesejahteraan spiritual penduduk setempat. Sedangkan *Nenchū Gyōji* termasuk festival berskala lebih besar yang dilakukan setiap tahun dan berhubungan dengan musim. Beberapa ritual Shintō telah diintegrasikan

[2] http://www.features_newYearsInJapan_0401.htm

dengan ritual-ritual dan upacara dari Cina, sehingga disahkan menjadi festival resmi di dalam kalender kerajaan yang harus dirayakan. *Nenchū Gyōji* diatur dalam bentuk musiman diatur dalam kalender peristiwa tahunan, dalam kalender ini sering juga dimasukan *Matsuri,* dan ada beberapa diantaranya yang waktunya bersamaan.[3]

Pesta rakyat ini dirayakan diseluruh bagian Negara Jepang. Kendati ada persaman diantara pesta-pesta rakyat yang diadakan di daerah pedesaan dengan yang di perkotaan –karena asal-usulnya memang sama, pesta-pesta rakyat ini ada juga perbedaannya. Pesta-pesta rakyat di pedesaan mempunyai kecendrungan berpusat pada ritual-ritual pertanian dalam musim semi dan musim gugur, khususnya pada musim gugur. selain itu, pesta-pesta rakyat di pedesaan menekankan hubungan antara manusia dan Dewa. Sedangkan pesta-pesta rakyat di perkotaan menekankan kesetiakawanan di antara penduduknya.[4]

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa pesta rakyat di Jepang berhubungan dengan penanaman padi. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan orang Jepang zaman dulu yang memenuhi kebutuhan hidupannya dengan mata pencaharian pokok sebagai petani. Pada masa Yayoi yang berlangsung sekitar lima abad, ada fakta penting yang tidak lagi diragukan yaitu terdapat adanya penanaman padi, yang

---

[3] Op. Cid. Hal 300

[4] Op.Cid. Hal 304

juga merupakan masalah inti dari disiplin cerita rakyat bangsa Jepang. Berawal dengan penanaman padi, sebagian besar teknik-teknik dasar mendukung kehidupan pertanian sampai masa elektronik akhir-akhir ini disempurnakan pada masa Yayoi.[5]

Kebudayaan menanam padi dari zaman Yayoi atau kebudayaan bangsa penunggang kuda dari utara pada pertengahan zaman Kofun memasuki Jepang dalam suatu gelombang perpindahan penduduk.[6]

Perubahan terjadi di seluruh aspek kehidupan masyarakat Jepang akibat adanya Restorasi Meiji pada tahun 1868 dan PD II tahun 1945. Salah satu perubahan yang terjadi adalah di bidang pertanian yang menjadi dasar kegiatan-kegiatan pesta rakyat di Jepang. Sejak Restorasi Meiji, Jepang mulai menginjak zaman Modern. Masyarakat Jepang yang pada awalnya adalah masyarakat pertanian berubah menjadi masyarakat industri. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat itu mempengaruhi seluruh aspek kehidupan mereka. Termasuk mata pencaharian penduduk Jepang. Pada zaman dahulu mata pencaharian pokok masyarakat Jepang ialah bertani sawah, namun sejak periode zaman modern, sumber mata pencaharian mereka beralih kepada perindustrian. Negara Jepang yang pada awalnya adalah Negara pertanian berubah menjadi Negara industri.

---

[5] Eiichiro Ishida. *Manusia dan Kebudayaan Jepang*. 1974. PT Dian Rakyat. Hal 26.
[6] Ibid. Hal 104

Sekitar tahun 1955 ekonomi Jepang berganti arah dan beralih dari penyembuhan ke pertumbuhan. Mulai tahun 1960 tingkat pertumbuhan naik tajam dan pada tahun 1968 PDB Jepang adalah terbesar kedua di dunia merdeka. Pertumbuhan yang pesat ini adalah akibat langsung kemajuan industri, terutama manufaktur, dan meskipun GNP mencapai 10% atau lebih tiap tahun, namun sektor pertanian hanya dapat mencapai pertumbuhan 3% tiap tahun. Paling buruk, perbedaan pendapatan antara pertanian dan industri lainnya makin besar.[7]

Berkembangnya industri di Jepang mengubah pula tatanan kehidupan mereka, yang pada awalnya adalah masyarakat tradisional berubah menjadi masyarakat modern. Hasil dari industri-industri ini adalah berkembangnya teknologi-teknologi mutahir yang nantinya dapat mempermudah kehidupan masyarakat Jepang. Walaupun Jepang sudah menjadi Negara industri namun pertanian di Jepang masih ada, beberapa keluarga yang masih tetap menggantungkan hidupnya dari pertanian sebagai mata pencaharian pokok.

Pertanian persawahan sejak periode Yayoi (300SM-300M) merupakan dasar produksi pangan di Jepang, dan banyak festival yang berhubungan dengan produksi pertanian khususnya budi daya padi. Upacara tahun baru agama Shintō atau Oshoogatsu pun pada mulanya

---

[7] Tadashi Fukutake. *Masyarakat Pedesaan di Jepang*. 1989. PT Gramedia, Jakarta. Hal 11

merupakan perayaan dimana orang mendoakan panen berlimpah ruah pada tahun yang akan datang.[8]

Perubahan zaman menyebabkan terjadinya beberapa perubahan atau perkembangan dari beberapa kegiatan yang dilakukan untuk merayakan Oshoogatsu disebabkan karena terjadinya perubahan sikap keagamaan orang Jepang sehingga beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memperingati tradisi Oshoogtsu sudah berubah, jauh dari konteks kekeramatan yang diajarkan dalam Shintō.

Seiring berkembangnya waktu terjadi dinamika budaya diiringi perubahan tradisi dan kepercayaan orang Jepang antara lain dalam perayaan Oshoogatsu.

Beradasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menulis tentang perubahan sikap keagamaan orang Jepang terhadap tradisi Oshoogatsu.

## 1.2 Permasalahan

Apabila dikatakan bahwa agama atau kepercayaan orang Jepang yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap keagamaan orang Jepang terhadap tradisi Oshoogatsu maka yang menjadi permasalahan disini adalah: Bagaimana sikap keagamaan orang Jepang yang telah mengalami perubahan memberikan dampak terhadap tradisi Oshoogatsu.

---

[8] ----------. 1989. *Jepang Dewasa Ini.* International Society for Education,Inc. Tokyo, Japan. Hal 119

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisa bagaimana terjadinya perubahan sikap keagamaan didalam masyarakat Jepang terutama dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam perayaan Oshogatsu.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan membatasi penelitian ini pada perubahan sikap keagamaan orang Jepang terhadap tradisi Oshoogatsu dewasa ini.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat agar pembaca lebih mengetahui tentang perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat Jepang terutama yang terjadi dalam Perayaan Shoogatsu sebagai salah satu perayaan yang penting di Jepang.

## 1.6 Landasan Teori

Menurut Piötr Sztompka dalam bukunya Sosiologi Perubahan Sosial menyatakan bahwa dalam arti sempit tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus yang berasal dari masa lalu. Tradisi pun mengalami perubahan. Tradisi lahir di saat tertentu

ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mengabaikan fragmen yang lain. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan.[9]

Robert C. Monk menyatakan bahwa tradisi keagamaan menunjukkan kepada kompleksitas pola-pola tingkah laku, sikap-sikap, menaati suatu nilai penting (nilai-nilai) oleh sekelompok orang yang dipelihara atau diteruskan secara berkesinambungan selama periode-periode tertentu.[10]

## 1.7 Hipotesa

Jepang adalah Negara maju yang kehidupannya didominasi oleh teknologi. Namun masyarakatnya masih tetap memeggang teguh nilai-nilai tradisi, budaya dan kepercayaan yang mereka anut. Selain itu Jepang merupakan Negara yang memiliki banyak sekali perayaan yang selalu dirayakan setiap tahun.

Perayaan tradisional Jepang dibagi menjadi dua yaitu festival atau perayaan (Matsuri) dan Hari raya tahunan (Nenchuu Gyoji) atau upacara khusus.

---

[9] Piötr Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Prenada Media Group. Hal: 71
[10] Jalaludin. 2000. *Psikologi Agama.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 176

Dewasa ini banyak perayaan-perayaan itu yang sudah berubah, baik berubah secara keseluruhan atau hanya makna perayaannya bergeser atau berubah. Salah satu perayaan yang mengalami pergeseran makna itu adalah Oshoogatsu.

Perubahan itu disebabkan oleh terjadinya perubahan kehidupan masyarakat Jepang yang pada awalnya bermata-pencaharian sebagai petani kini digantikan oleh industri yang terus berkembang sampai saat ini yang menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup masyarakat di seluruh aspek kehidupan mereka.

Perayaan Oshoogatsu yang sudah menjadi tradisi juga berubah Karena perubahan sikap keagamaan orang Jepang yang juga ikut berubah setelah terjadinya Restorasi Meiji dan PD II.

## 1.8 Metodologi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan sifat penelitian deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan penelitian kemudian menganalisanya.

## 1.9 Sistematika Penelitian

**Bab I Pendahuluan**

tersebut. Judul skripsi ini adalah Terjadinya perubahan sikap sikap keagamaan orang Jepang terhadap tradisi Oshoogatsu. Dalam bab ini juga akan diuraikan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

**Bab II Agama di Jepang**

Dijelaskan serta dijabarkan mengenai agama yang ada di Jepang. Bagaimana sejarah agama tersebut sehingga menjadi agama yang dianut oleh penduduk di Jepang dan bagaimana agama tersebut berkembang dan masih tetap ada sampai saat ini dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

**Bab III Perubahan Sikap Keagamaan dan Tradisi Oshoogatsu**

Penulis akan menjelaskan dan menguraikan mengenai mayarakat modern Jepang yang mengalami perubahan di dalam kehidupannya sejak Restorasi Meiji dan PD II, perubahan sikap keagamaan orang Jepang terhadap tradisi Oshoogatsu.

**Bab IV Kesimpulan**

Penulis akan menyimpulkan secara keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan terjadinya perubahan sikap keagamaan orang Jepang terhadap tradisi Oshoogatsu.